

**PENGGUNAAN AKRONIM DALAM MEDIA SOSIAL STATUS *FACEBOOK*
BAKAL CALON PRESIDEN TAHUN 2024****THE USE OF ACRONYMS IN SOCIAL MEDIA STATUS UPDATES OF
PRESIDENTIAL CANDIDATES IN THE 2024 INDONESIAN ELECTION****Vina Yulia Sari^{a,*} Novia Juita^b**^{a,b}Universitas Negeri Padang*Corresponding Author. Email: vinayuliasari07@gmail.com**Abstrak**

Artikel ini ditulis berdasarkan hasil penelitian terhadap penggunaan akronim dalam media sosial status *facebook*. Dipilihnya media sosial status *facebook* sebagai sumber data dilatarbelakangi oleh banyaknya ditemukan akronim di media sosial status *facebook* sehingga menyulitkan para pembaca untuk memahaminya seperti pada akun *facebook* bakal calon presiden tahun 2024 yang masih menggunakan akronim pada nama partai, nama sebuah komunitas, lembaga, kata yang lagi *trend*, sebuah kegiatan dan lainnya. Karena itu, masalah yang dipaparkan pada artikel ini khusus bertepatan dengan penggunaan dan pola pembentukan akronim dalam media sosial status *facebook* bakal calon presiden tahun 2024. Data yang diolah berupa kata atau frasa yang terdapat pada objek status *facebook* bakal calon presiden tahun 2024. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan tanpa angka-angka tetapi diperoleh berupa data deskripsi yang berwujud kosakata, namun data diambil terlebih dahulu dengan cara *copy* dan *paste* data tersebut. Hasil yang diperoleh berupa kata yang dipendekkan menjadi akronim dan pola pembentukan akronim dari data tersebut. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam memperkaya khazanah bahasa dan materi perkuliahan, antara lain dalam mata kuliah morfologi.

Kata kunci: *Akronim, status facebook, sosial media, bakal calon presiden***Abstract**

This article was written based on the results of research on the use of acronyms in the social media Facebook statuses. The choice of social media Facebook status as a data source was motivated by the large number of acronyms found on social media Facebook status, making it difficult for readers to understand them, such as the Facebook accounts of presidential candidates in 2024 which still use acronyms in party names, names of communities, institutions, other words. trends, activities and more. Therefore, the problem presented in this article specifically concerns the use and pattern of forming acronyms in the social media Facebook status of presidential candidates in 2024. The data processed is in the form of words or phrases contained in the Facebook status object of presidential candidates in 2024. The method used Data collection uses a descriptive method, namely research that is carried out without using numbers but is obtained in the form of descriptive data in the form of vocabulary, but the data is taken first by copying and pasting the data. The results obtained are words that are shortened into acronyms and patterns of acronym formation from the data. The results of this research can be used to enrich language knowledge and lecture materials, including in morphology courses.

Keywords: *Acronyms, Facebook statuses, social media, presidential candidates*

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya zaman, manusia selalu mengincar kepraktisan dalam kehidupannya. Kepraktisan berkomunikasi merupakan salah satu contohnya. Berkomunikasi pada era baru membuat pergeseran komunikasi menjadi kepraktisan dalam berkomunikasi. Salah satunya yaitu maraknya penggunaan akronim pada media sosial. Hal tersebut, menyebabkan munculnya proses akronim dalam media sosial khususnya pada status yang ada di Media Sosial. Contohnya, dalam kata hari lahir dan ulang tahun, masyarakat sering menuliskannya dengan kata harlah dan ultah saja.

Terjadinya variasi bahasa pada komunikasi bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang heterogen, tetapi karena kegiatan interaksi sosial mereka yang sangat beragam (Chaer dan Agustina, 1995:80). Kegiatan interaksi sosial itulah yang membuat adanya variasi bahasa baik dikalangan muda atau dewasa yang juga beraneka ragam contohnya penggunaan akronim dalam status *facebook* bakal calon presiden tahun 2024. Akronim sendiri merupakan bagian dari abreviasi. Kridalaksana (1996:162) menjelaskan abreviasi adalah proses morfologis berupa penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga terjadi bentuk baru yang berstatus kata. Abreviasi ini menyangkut penyingkatan, pemenggalan, akronim, kontraksi, lambang huruf dan kependekan.

Abreviasi merupakan proses morfologi yang mengubah kata atau gabungan kata menjadi kependekan (Arifin, 2009, p. 13). Menurut Ramlan (2009, p. 21) morfologi adalah sebagai bagian dari ilmu bahasa yang menyelidiki seluk beluk bentuk kata dan kemungkinan adanya perubahan akibat perubahan bentuk kata. Kridalaksana (1996, p. 10) juga menjelaskan morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi kombinasinya ; morfologi juga bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-agiannya.

Akronim adalah proses pemendekan kata yang berupa gabungan huruf, suku kata, dan huruf dengan deretnya. Dale dkk, (dalam Tarigan, 2009, p. 100) menjelaskan kata akronim berasal dari bahasa Yunani *akros* yang berarti 'paling tinggi' dan *onyma* yang berarti 'nama'. Jadi secara etimologis, akronim berarti 'nama yang paling tinggi, paling agung'. Akronim menurut Kridalaksana, (1996, p. 162) merupakan proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian yang ditulis dan dilafalkan sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotatik bahasa Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah menemukan dan menjelaskan jenis pola pembentukan akronim yang terdapat dalam media sosial status *facebook* bakal calon presiden tahun 2024. Selain itu manfaat teoritis dalam penelitian ini, yaitu diharapkan hasil penelitian ini menambah jumlah penelitian bidang morfologi khususnya abreviasi dan akronim, manfaat sebagai khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan terutama dibidang kajian linguistik yaitu proses akronim, serta pengembangan teori tentang pola pembentukan akronim yang ada di dalam media sosial status *facebook*. Sedangkan manfaat praktis dalam penelitian ini yakni, (1) bagi peneliti lain, penelitian ini bermanfaat sebagai pemicu dan pemacu peneliti lain jika memiliki minat yang sama, (2) bagi ilmu bahasa, penelitian ini bermanfaat untuk bisa memperkaya materi pembelajaran bahasa bidang morfologi dan memperkaya khazanah bahasa persatuan negara dengan melestarikan kebudayaan yang berkembang dalam masyarakat.

Pada penelitian ini, penulis memilih salah satu media sosial yang memiliki banyak akronim di akun sosial media tersebut, yaitu *facebook*, sedangkan media sosial secara umum sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya. Pemilihan media sosial berupa akun *facebook* sekaligus menjadi pembeda fokus penelitian bagi penulis dengan penelitian lainnya. Akronim ditemukan diberbagai Media sosial akun *facebook* berupa postingan foto dan video yang memiliki *caption* atau status yang di dalamnya terdapat akronim dan kepanjangannya. Pemilihan media sosial *facebook* ini sebagai objek penelitian, karena banyaknya ditemukan akronim di media sosial sehingga menyulitkan para pembaca, seperti pada akun para bakal calon presiden yang masih menggunakan akronim pada nama partai, nama sebuah komunitas,

kata yang lagi *trend*, sebuah kegiatan atau yang lainnya. Penggunaan akronim tersebut untuk menyingkat tulisan yang dibuat dan mempercepat para pengguna akun *facebook* untuk langsung mengupload *postingannya* sehingga menyulitkan para pembaca, karena itulah penelitian ini perlu diteliti.

Penelitian ini penting dilakukan untuk menjembatani fakta kebahasaan yang ada di media sosial khususnya *facebook* dengan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang fakta kebahasaan itu, agar apa yang didapat bisa menambah pengetahuan dan mencerdaskan masyarakat. Oleh karena itu, hal-hal yang dibentangkan dari permasalahan sebelumnya menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini. Dengan demikian, hal tersebut merupakan masalah yang menarik untuk dikaji. Khususnya penggunaan akronim dan kepanjangannya dalam media sosial *facebook* yang dinilai sangat banyak digunakan di kalangan masyarakat.

Penelitian terdahulu juga pernah membahas tentang akronim, namun penelitian tersebut memiliki focus masalah dan objek yang berbeda dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang terdahulu pada umumnya menggunakan objek penelitian akun *Instagram*, surat kabar, *tiktok*, *blog*, kehidupan sehari-hari, bahkan sosial media secara keseluruhan. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Prasetya dan Fasya (2021) yang berjudul “Penggunaan Akronim Dalam Variasi Bahasa Gaul Sebagai Wujud Kreatifitas Remaja Didunia Maya;Kajian Sociolinguistik”, dalam penelitian Praseya dan Fasya, mereka berfokus pada penggunaan akronim kalangan remaja berbahasa gaul didunia maya. Selain itu ada penelitian Wulandari, dkk (2021) yang menjeskan mengenai bentuk akronim dan singkatan dikalangan remaja milenial, dan penelitian terakhir oleh Hermanisa (2021) dengan fokus penelitian penggunaan abrevisi pada akun Instagram Sduik Minang. Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan ini berfokus kepada penggunaan akronim dalam sosial media status *facebook* bakal calon presiden tahun 2024.

Oleh karena itu, penelitian ini menarik untuk dilakukan karena dari penelitian ini dapat dilihat adanya perkembangan dan bertambahnya akronim dalam variasi Bahasa. Pemendekan akronim yang dibuat oleh para bakal calon presiden tahun 2024 akan sangat bermanfaat dan menambah kahazanah Bahasa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan tanpa angka-angka tetapi diperoleh berupa data deskripsi yang berwujud kosakata, namun data di ambil terlebih dahulu dengan cara *copy* dan *paste* data tersebut, lalu masukkan kedalam format yang sudah disediakan. Menurut Moleong (2012), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan objek penelitian dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Ramdhan (2021), memaparkan penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, tujuan dari sifat deskriptif adalah untuk memberikan deskripsi, penjelasan juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti. Data pada umumnya berupa pencatatan, foto-foto, rekaman, dokumen, dan catatan resmi lainnya. Pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif ini berpandangan bahwa semua hal yang berupa sistem tanda tidak ada yang patut diremehkan. Penelitian kualitatif ini bermaksud untuk memahami kejadian yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya, dengan menggunakan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus.

Data pada penelitian ini adalah berupa satuan Bahasa dalam bentuk kata atau frasa yang terdapat pada objek status *facebook* bakal calon presiden tahun 2024 *postingan* status *facebook* pada tahun 2023. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Pada penelitian ini peneliti

yang bertindak sendiri selaku instrumen penelitian, biasanya disebut dengan *human instrument*. Pada penelitian ini peneliti harus terampil dan teliti mengambil data, karena berhasil atau tidaknya penelitian ini lebih bergantung pada kemampuan peneliti dalam mengumpulkan data. Teori yang digunakan untuk menganalisis dan membahas data adalah teori morfologi, khususnya teori akronim yang merupakan bagian dari abreviasi yang dikemukakan oleh Kridalaksana (1996).

PEMBAHASAN

Dari hasil penemuan penelitian Pada status *facebook* bakal calon presiden tahun 2024, total data yang ditemukan yaitu sebanyak 214 data, dengan rincian Anies Baswedan ditemukan sebanyak 72 data penelitian, Prabowo Subianto ditemukan sebanyak 62 data penelitian, dan Ganjar Pranowo ditemukan sebanyak 80 data penelitian.

Pola pembentukan akronim

Proses atau pola pembentukan akronim terbagi menjadi enam belas buah. Pada status *facebook* bakal calon presiden tahun 2024 berdasarkan ketiga paslon yaitu Anies Baswedan, Prabowo Subianto, dan Ganjar Pranowo telah ditemukan beberapa pola pembentukannya berdasarkan keterangan table dibawah ini.

Tabel 1. Klasifikasi Pola Pembentukan Akronim

No	Pola <u>pembentukan</u>	Jumlah data <u>ditemukan</u>
1	Pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan	115
2	Pengekalan huruf pertama tiap komponen	45
3	Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen	36
4	pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua	9
5	Pengekalan huruf pertama tiap komponen frase dan pengekaln dua huruf pertama komponen terakhir	3
6	Pengekalan suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya	3
7	pengekalan suku kata terakhir dari tiap komponen	1
8	<u>Pengekalan suku pertama dari tiap komponen</u>	1

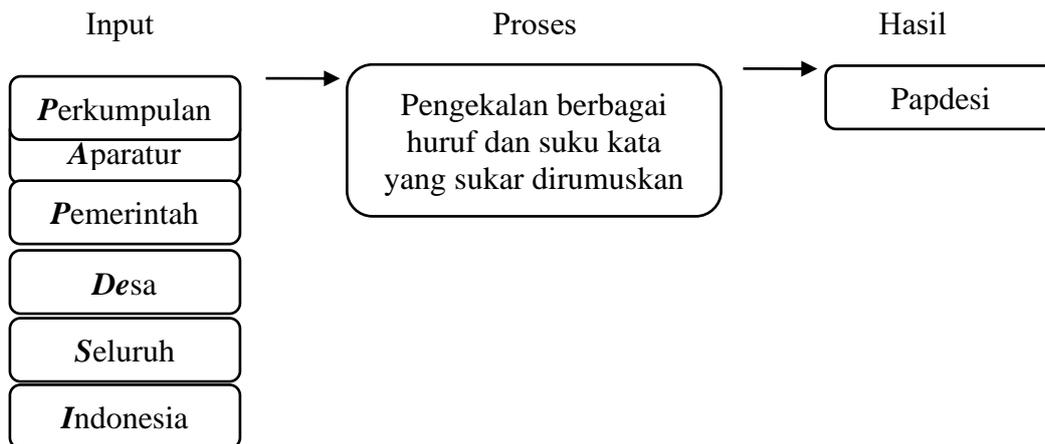
a) Pengekalan Berbagai Huruf dan Suku Kata Yang Sukar Dirumuskan

Proses pembentukan akronim berupa pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang duskar dirumuskan merupakan pemendekan yang mengekalkan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan atau tidak terdeteksi oleh rumus sebelumnya. Pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan pada status *facebook* bakal calon presiden tahun 2024 ditemukan sebanyak 115 data penelitian. Proses pembentukan akronim berupa pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan dapat dilihat pada kata papdesi (Perkumpulan Aparatur Pemerintah Desa Seluruh Indonesia) dan Luber Jurdil (Langsung Umum Bebas Rahasia Jujur dan Adil). Untuk memperjelas data temuan, berikut akan dideskripsikan proses pembentukan akronim berupa pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan dalam status *facebook* bakal calon presiden tahun 2024.

b) Pengekalan Huruf Pertama Tiap Komponen

Pengekalan huruf pertama tiap komponen pada status *facebook* bakal calon presiden tahun 2024 ditemukan sebanyak 45 data penelitian. Proses pembentukan akronim pengekalan huruf pertama tiap komponen dapat dilihat pada kata KIP (Kartu Indonesia Pintar) dan KUR (Kredit Usaha Rakyat). Untuk memperjelas data temuan, berikut akan dideskripsikan proses pembentukan akronim berupa penggalan huruf pertama tiap komponen dalam status *facebook* bakal calon presiden tahun 2024.

(1) Maka **Papdesi** dimana saya sebagai dewan pembina mencoba mendorong ide ini lewat Koperasi Desa Sejahtera Indonesia (Kodesi). [GP(05/10/23) -1



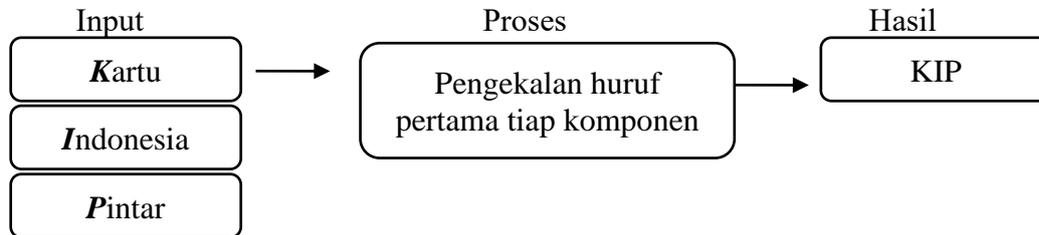
Data (1) di atas merupakan abreviasi jenis akronim yang mengalami proses pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan huruf 'P' dari kata [Perkumpulan], 'a' dari kata [Aparatur], 'p' dari kata [Pemerintah], 's' dari kata [Seluruh] dan 'I' dari kata [Indonesia], juga terdapat satu suku kata pertama yaitu 'de' dari suatu kata [Desa], sehingga penggabungan dari berbagai huruf dan suku kata tersebut menghasilkan pemendekan *Papdesi* [Perkumpulan Aparatur Pemerintah Desa Seluruh Indonesia]. Proses pembentukan akronim *Papdesi* ini terjadi dengan cara mengekalkan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, sehingga tidak ada di dalam rumus. Dengan demikian, akronim *Papdesi* ini tergolong ke dalam proses pembentukan akronim pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan.

(2) *Hari ini menyaksikan dimulainya sebuah gerakan baru: Garda Matahari dan Insya Allah ini akan membawa suasana terang dan memberikan kepada kita energi dalam ikhtiar untuk melakukan perubahan. Selain membantu pemenangan AMIN, Relawan Garda Matahari nantinya juga akan terjun ke lapangan langsung untuk memastikan Pemilu 2024 yang **luber jurdil**. [AB(17/11/23) -3]*

Data (2) di atas merupakan abreviasi jenis akronim yang mengalami proses pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan huruf 'l' dari kata [Langsung], huruf 'u' dari kata [umum], suku kata pertama 'be' dari kata [bebas], huruf 'r' dari kata [Rahasia], suku kata terakhir 'jur' dari kata [Jujur], dan suku kata terakhir 'dil' dari kata [Adil]. Sehingga penggabungan dari berbagai huruf dan suku kata tersebut menghasilkan pemendekan *Luber jurdil* [Langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan Adil]. Proses pembentukan akronim *Luber jurdil* ini terjadi dengan cara mengekalkan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, sehingga tidak ada di dalam rumus. Dengan

demikian, akronim *Luber jurdil* ini tergolong ke dalam proses pembentukan akronim pengekelan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan.

- (3) `KTP Sakti ini akan menyatukan seluruh data bantuan bansos, BLT, **KIP**, KIS, PKH, dan lainnya dalam satu kartu. [GP(31/12/23) 2-6]



Data (3) *KIP* berupa pengekelan huruf pertama tiap komponen, huruf ‘K’ yang dikekalkan dari [Kartu], huruf ‘I’ yang dikekalkan dari [Indonesia], huruf ‘P’ yang dikekalkan dari [Pintar]. Lalu ketiga huruf tersebut digabung menghasilkan sebuah akronim berupa *KIP* (Kartu Indonesia Pintar).

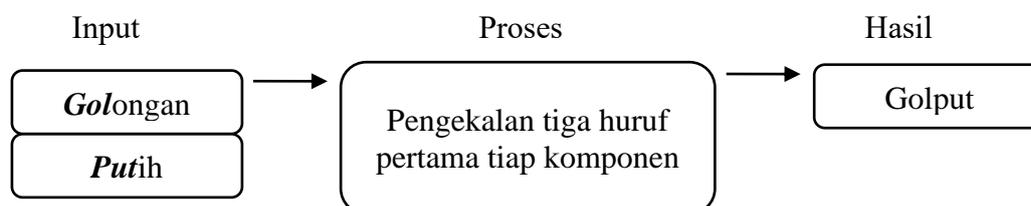
- (4) *Alhamdulillah sistem penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) di Jawa Tengah mendapat penilaian terbaik Nasional. Ini adalah penghargaan KUR untuk ke tiga kalinya berturut-turut.* [GP(9/8/2023) -1]

Data (4) *KUR* berupa pengekelan huruf pertama tiap komponen, huruf ‘K’ yang dikekalkan dari [Kredit], huruf ‘U’ yang dikekalkan dari [Usaha], huruf ‘R’ yang dikekalkan dari [Rakyat]. Lalu ketiga huruf tersebut digabung menghasilkan sebuah akronim berupa *KUR* (Kredit Usaha Rakyat).

c) Pengekelan Tiga Huruf Pertama Tiap Komponen

Pengekelan tiga huruf pertama tiap komponen pada status *facebook* bakal calon presiden tahun 2024 ditemukan sebanyak 36 data penelitian. Proses pembentukan akronim Pengekelan tiga huruf pertama tiap komponen dapat dilihat pada kata bulog (Badan Usaha Logistik) dan Baznas (Badan Amil Zakat Nasional). Untuk memperjelas data temuan, berikut akan dideskripsikan proses pembentukan akronim berupa Pengekelan tiga huruf pertama tiap komponen dalam status *facebook* bakal calon presiden tahun 2024.

- (5) *Ideafest 2023 hari ini seru! Diskusi banyak, mulai dari soal golput, kebebasan berpendapat, sampai soal partai politik harusnya dibiayai negara. Nah lho, bagaimana tuh?* [AB(30/09/23)]



Data (5) di atas merupakan abreviasi jenis Akronim yang mengalami proses pengekelan tiga huruf pertama tiap komponen. Proses pembentukan akronim ini dapat dilihat pada kata ‘golongan’ yang tiga huruf pertama kata tersebut adalah ‘gol’ dan kata ‘putih’ yang tiga huruf pertama kata tersebut adalah ‘put’. Sehingga pengekelan tiga huruf pertama tiap komponen digabung menghasilkan kependekan *golput* [Golongan Putih]. Dengan demikian, penggalan ini tergolong ke dalam proses pembentukan akronim pengekelan tiga huruf pertama tiap komponen.

(6) *Selamat Harlah Ke-25 Partai Bulan Bintang, semoga semakin jaya! [PS(31/07/23)]*

Data (6) di atas merupakan abreviasi jenis Akronim yang mengalami proses pengekelan tiga huruf pertama tiap komponen. Proses pembentukan akronim ini dapat dilihat pada kata ‘hari’ yang tiga huruf pertama kata tersebut adalah ‘har’ dan kata ‘lahir’ yang tiga huruf pertama kata tersebut adalah ‘lah’. Sehingga pengekelan tiga huruf pertama tiap komponen digabung menghasilkan kependekan *harlah* [Hari Lahir]. Dengan demikian, penggalan ini tergolong ke dalam proses pembentukan akronim pengekelan tiga huruf pertama tiap komponen.

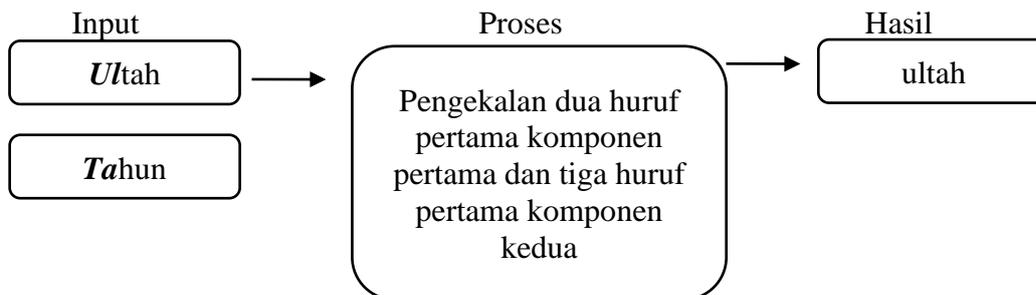
(7) *Percepatan pembangunan Faskes di sana mesti dilakukan. Semoga diberi segala kemudahan jalan. [GP(29/11/23) 2]*

Data (7) di atas merupakan abreviasi jenis Akronim yang mengalami proses pengekelan tiga huruf pertama tiap komponen. Proses pembentukan akronim ini dapat dilihat pada kata ‘Fasilitas’ yang tiga huruf pertama kata tersebut adalah ‘fa’ dan kata ‘kesehatan’ yang tiga huruf pertama kata tersebut adalah ‘kes’. Sehingga pengekelan tiga huruf pertama tiap komponen digabung menghasilkan kependekan *faskes* [Fasilitas Kesehatan]. Dengan demikian, penggalan ini tergolong ke dalam proses pembentukan akronim pengekelan tiga huruf pertama tiap komponen.

d) Pengekelan Dua Huruf Pertama Komponen Pertama dan Tiga Huruf Pertama Komponen Kedua

Pengekelan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua pada status *facebook* bakal calon presiden tahun 2024 ditemukan sebanyak 9 data penelitian. Proses pembentukan akronim dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua dapat dilihat pada kata *Ulang Tahun* (Ulang Tahun) dan *Jabar* (Jawa Barat). Untuk memperjelas data temuan, berikut akan dideskripsikan proses pembentukan akronim berupa Pengekelan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua dalam status *facebook* bakal calon presiden tahun 2024.

(8) *Senang bisa hadir di acara **ultah** ke-13 Mata Najwa, teruslah bergerak, bergerak, dan berdampak! [AB(20/11/23) -4]*



Data (8) di atas merupakan abreviasi jenis Akronim yang mengalami proses pengekelan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua. Proses pembentukan akronim ini dapat dilihat pada kata ‘Ulang’ yang dua huruf pertama kata tersebut adalah ‘Ul’ dan kata ‘Tahun’ yang tiga huruf pertama kata tersebut adalah ‘ta’. Sehingga pengekelan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua digabung menghasilkan kependekan *Ultah* [Ulang tahun]. Dengan demikian, penggalan ini tergolong ke dalam proses pembentukan akronim pengekelan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua.

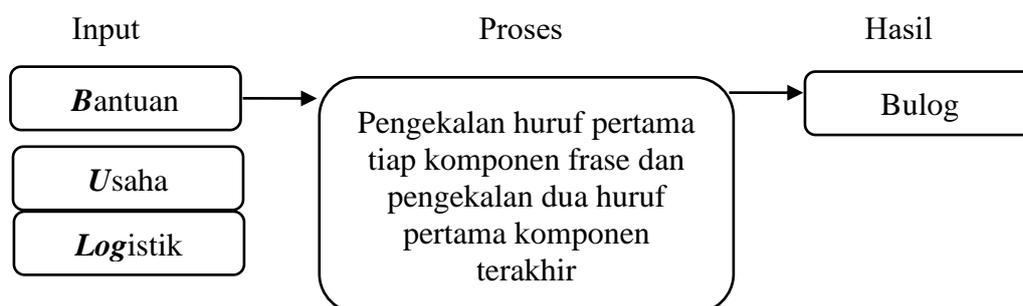
(9) *Inilah warisan leluhur yang mengajarkan kita untuk memahami manusia sekaligus memahami kehidupan. Terimakasih Ki Darsa Wibiksana, Ketua Pepadi Jabar.[GP(15/12/23) 2-2]*

Data (9) di atas merupakan abreviasi jenis Akronim yang mengalami proses pengekelan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua. Proses pembentukan akronim ini dapat dilihat pada kata 'Jawa' yang dua huruf pertama kata tersebut adalah 'a' dan kata 'Barat' yang tiga huruf pertama kata tersebut adalah 'bar'. Sehingga pengekelan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua digabung menghasilkan kependekan *Jabar* [Jawa Barat]. Dengan demikian, penggalan ini tergolong ke dalam proses pembentukan akronim pengekelan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua.

e) Pengekelan Huruf Pertama Tiap Komponen Frase dan Pengekelan Dua Huruf Pertama Komponen Terakhir

Pengekelan huruf pertama tiap komponen frase dan pengekelan dua huruf pertama komponen terakhir pada status *facebook* bakal calon presiden tahun 2024 ditemukan sebanyak 3 data penelitian. Proses pembentukan akronim Pengekelan huruf pertama tiap komponen frase dan pengekelan dua huruf pertama komponen terakhir dapat dilihat pada kata bulog (Badan Usaha Logistik) dan Baznas (Badan Amil Zakat Nasional). Untuk memperjelas data temuan, berikut akan dideskripsikan proses pembentukan akronim berupa Pengekelan huruf pertama tiap komponen frase dan pengekelan dua huruf pertama komponen terakhir dalam status *facebook* bakal calon presiden tahun 2024.

(10) *Hari ini Presiden Jokowi melepas bantuan itu dari Kompleks Pergudangan **Bulog** Ngabeyan Sukoharjo untuk saudara-saudara kita di Surakarta, Sukoharjo dan Boyolali. [GP(10/04/23) -2]*



Data (10) di atas merupakan abreviasi jenis Akronim yang mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponen frase dan pengekelan dua huruf pertama komponen terakhir. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan huruf pertama 'B' dan 'U' yang berasal dari kata [Badan Usaha] dan pengekelan dua huruf pertama komponen terakhir yaitu 'Log' berasal dari kata logistik. Proses pembentukan *Bulog* ini terjadi dengan cara mengekalkan huruf pertama kata pertama dan kedua dan pengekelan dua huruf pertama kata terakhir kata selanjutnya dari kata 'Badan Usaha Logistik'. Huruf pertama dari kata badan adalah 'b', huruf pertama dari kata Usaha adalah 'U' dan pengekelan dua huruf pertama dari kata logistik adalah 'log' Sehingga jika digabungkan menghasilkan akronim *bulog* [Badan Usaha Logistik]. Dengan demikian, penggalan ini tergolong ke dalam proses pembentukan akronim pengekelan huruf pertama kata pertama dan kedua dan pengekelan dua huruf pertama kata terakhir kata selanjutnya.

(11) *Mulai dari bantuan modal usaha, renovasi RTLH sampai beasiswa. Bahkan dengan segala masukan romo kiai, pengelolaan **Baznas** yang kita terapkan di Jawa Tengah beberapa kali menjadi yang terbaik. [GP(25/12/23) 2-2]*

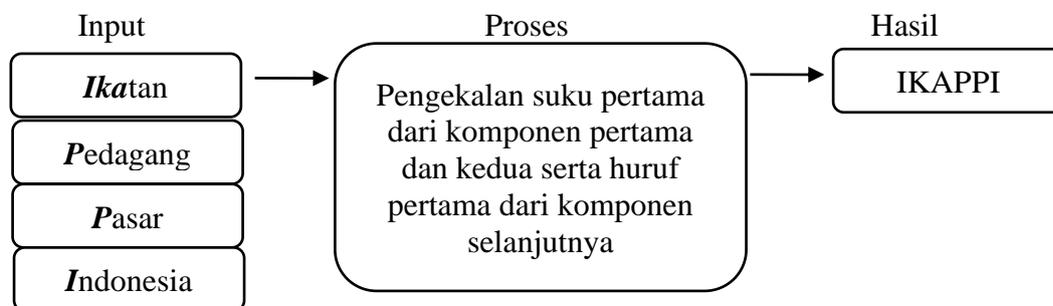
Data (11) di atas merupakan abreviasi jenis Akronim yang mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponen frase dan pengekelan dua huruf pertama komponen

terakhir. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan huruf pertama ‘B’, ‘a’ dan ‘z’ yang berasal dari kata [Badan Amil Zakat] dan pengekalannya dua huruf pertama komponen terakhir yaitu ‘Nas’ berasal dari kata Nasional. Proses pembentukan *Baznas* ini terjadi dengan cara mengekalkan huruf pertama kata pertama dan kedua dan pengekalannya dua huruf pertama kata terakhir kata selanjutnya dari kata ‘Badan Amil Zakat Nasional’. Huruf pertama dari kata badan adalah ‘b’, huruf pertama dari kata Amil adalah ‘A’, huruf pertama dari kata Zakat adalah ‘z’ dan pengekalannya dua huruf pertama dari kata Nasional adalah ‘Nas’ Sehingga jika digabungkan menghasilkan akronim *Baznas* [Badan Amil Zakat Nasional]. Dengan demikian, penggalan ini tergolong ke dalam proses pembentukan akronim pengekalannya huruf pertama tiap komponen frase dan pengekalannya dua huruf pertama komponen terakhir.

f) Pengekalannya Suku Pertama dari Komponen Pertama dan Kedua Serta Huruf Pertama dari Komponen Selanjutnya

Pengekalannya suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya pada status *facebook* bakal calon presiden tahun 2024 ditemukan sebanyak 3 data penelitian. Proses pembentukan akronim Pengekalannya suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya dapat dilihat pada kata IKAPPI (Ikatan Perdagangan Pasar Indonesia) dan persip (Persatuan Sepakbola Indonesia Bandung). Untuk memperjelas data temuan, berikut akan dideskripsikan proses pembentukan akronim berupa Pengekalannya suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya dalam status *facebook* bakal calon presiden tahun 2024.

(12) *Terima kasih atas dukungan dari para pedagang pasar tradisional yang tergabung dalam Ikatan Pedagang Pasar Indonesia (IKAPPI). Mari bersama-sama membangun ekosistem ekonomi rakyat, pasar tradisional yang sehat, dan menyejahterakan semua. [AB(08/11/23) 1]*



Data (12) di atas merupakan abreviasi jenis Akronim yang mengalami proses pengekalannya suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan suku kata ‘IKA’ dari kata [Ikatan] dan huruf pertama selanjutnya merupakan ‘P’, ‘P’, dan ‘I’ yang berasal dari kata [Pedagang Pasar Indonesia]. Proses pembentukan *IKAPPI* ini terjadi dengan cara mengekalkan suku pertama dan huruf pertama kata selanjutnya dari kata ‘Ikatan Pedagang Pasar Indonesia’ Suku kata Ikatan yang dimaksud terdiri dari [I-ka-tan], huruf pertama kata Pedagang adalah ‘P’, huruf pertama pasar adalah ‘P’, dan huruf pertama Indonesia adalah ‘I’. Sehingga jika digabungkan menghasilkan akronim *IKAPPI* [Ikatan Pedagang Pasar Indonesia]. Dengan demikian, penggalan ini tergolong ke dalam proses pembentukan akronim pengekalannya suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya.

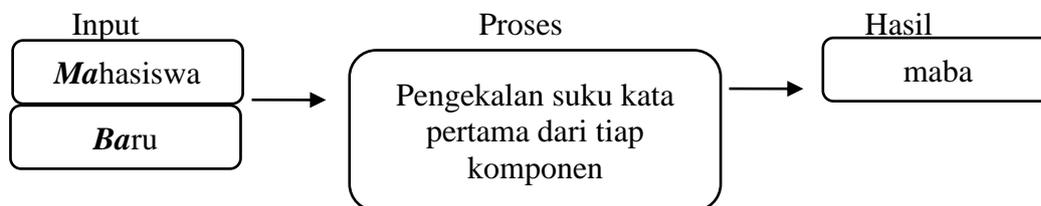
(13) *Ada Kang Herru Cs dr Viking mewakili Bobotoh Persip dan Mas Galih dkk dari Panser Biru mewakili sipoter PSIS. [GP(31/01/23) -3]*

Data (13) di atas merupakan abreviasi jenis Akronim yang mengalami proses pengekelan suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan suku kata ‘Per’ dari kata [Persatuan] dan huruf pertama selanjutnya merupakan ‘s’, ‘i’, dan ‘b’ yang berasal dari kata [Sepakbola Indonesia Bandung]. Proses pembentukan *Persib* ini terjadi dengan cara mengekalkan suku pertama dan huruf pertama kata selanjutnya dari kata ‘Persatuan Sepakbola Indonesia Bandung’ Suku kata Persatua yang dimaksud terdiri dari [Per-sa-tua-an], huruf pertama kata Sepakbol adalah ‘s’, huruf pertama Indonesia adalah ‘I’, dan huruf pertama Bandung adalah ‘B’. Sehingga jika digabungkan menghasilkan akronim *Persib* [Persatuan Sepakbola Indonesia Bandung]. Dengan demikian, penggalan ini tergolong ke dalam proses pembentukan akronim pengekelan suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya.

g) Pengekelan Suku Pertama dari Tiap Komponen

Pengekelan suku pertama dari tiap komponen pada status *facebook* bakal calon presiden tahun 2024 ditemukan sebanyak 1 data penelitian. Proses pembentukan akronim pengekelan suku kata pertama dari tiap komponen dapat dilihat pada kata maba (Mahasiswa Baru). Untuk memperjelas data temuan, berikut akan dideskripsikan proses pembentukan akronim berupa penggalan suku kata pertama dari tiap komponen dalam status *facebook* bakal calon presiden tahun 2024.

(14) *Terimakasih Bunga dan sambutannya yang luar biasa temen-temen Universitas Pasundan. Jadi ingat masa puluhan tahun lalu saat jadi maba. [GP(04/10/23) 2]*

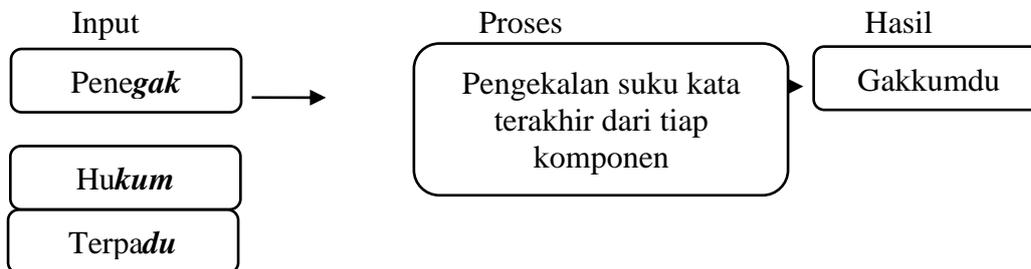


Data (14) di atas merupakan abreviasi jenis Akronim yang mengalami proses pengekelan suku kata pertama dari tiap komponen. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan suku kata ‘ma’ dan ‘ba’ yang berasal dari kata [maba]. Proses pembentukan *maba* ini terjadi dengan cara mengekalkan suku pertama dari kata ‘Mahasiswa Baru’, Suku kata mahasiswa yang dimaksud terdiri dari [Ma-ha-sis-wa] dan baru terdiri dari [ba-ru] sehingga suku pertama dari setiap komponen kata yang dikekalkan menghasilkan akronim *maba* [Mahasiswa Baru]. Dengan demikian, penggalan ini tergolong ke dalam proses pembentukan akronim pengekelan suku kata pertama dari tiap komponen.

a) Pengekelan Suku Kata Terakhir dari Tiap Komponen

Pengekelan suku kata terakhir dari tiap komponen pada status *facebook* bakal calon presiden tahun 2024 ditemukan sebanyak 1 data penelitian. Proses pembentukan akronim pengekelan suku kata terakhir dari tiap komponen dapat dilihat pada kata gakkumdu (Penegak Hukum Terpadu). Untuk memperjelas data temuan, berikut akan dideskripsikan proses pembentukan akronim berupa penggalan suku kata terakhir dari tiap komponen dalam status *facebook* bakal calon presiden tahun 2024.

- (15) *Mari kita dukung Bawaslu melalui Sentra Penegakan Hukum Terpadu (Gakkumdu) untuk ikut mengawasi serta memantau, agar suara rakyat itu utuh dan apa yang menjadi aspirasi nantinya muncul dari pilpres. [AB(28/11/23) 1-5]*



Data (15) di atas merupakan abreviasi jenis Akronim yang mengalami proses pengekalannya suku kata terakhir dari tiap komponen. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan suku kata ‘gak’, ‘kum’, dan ‘du’ yang berasal dari kata [Penegak Hukum Terpadu]. Proses pembentukan *gakkumdu* ini terjadi dengan cara mengekalkan suku kata terakhir dari kata ‘Penegak Hukum Terpadu’ Suku kata Penegak yang dimaksud terdiri dari [Pe-ne-gak], kata Hukum terdiri dari [Hu-kum] dan kata Terpadu terdiri dari [Ter-pa-du] sehingga suku pertama dari setiap komponen kata yang dikekalkan menghasilkan akronim *gakkumdu* [Penegak Hukum Terpadu]. Dengan demikian, penggalan ini tergolong ke dalam proses pembentukan akronim pengekalannya suku kata terakhir dari tiap komponen.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan akronim dalam sosial media status *facebook* bakal calon presiden tahun 2024 ditemukan sebanyak 214 data penelitian dengan uraian pada Anies Baswedan ditemukan sebanyak 72 data penelitian, Prabowo Subianto ditemukan sebanyak 62 data penelitian dan pada ganjar pranowo ditemukan sebanyak 80 data penelitian.

Selanjutnya proses pola pembentukan akronim terdiri dari 16 proses pembentukan, namun pada penelitian hanya ditemukan sebanyak 8 pola pembentukan, yakni (1) pengekalannya berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, (2) pengekalannya huruf pertama tiap komponen, (3) pengekalannya tiga huruf pertama tiap komponen, (4) pengekalannya dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua, (5) pengekalannya huruf pertama tiap komponen frase dan pengekalannya dua huruf pertama komponen terakhir, (6) pengekalannya suku kata pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya, (7) pengekalannya suku kata terakhir dari tiap, dan (8) pengekalannya suku kata pertama dari tiap komponen.

Pada penelitian akronim di status *facebook* bakal calon presiden tahun 2024 ini kata atau frase yang memiliki pola hanya sedikit ditemukan, justru yang banyak ditemukan adalah pola yang sukar dirumuskan. Dapat disimpulkan bahwa ketiga bakal calon presiden ini termasuk latah dalam memendekkan bahasa karena secara teori bahasa itu bersistem.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A & Agustina, L. (1995). *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
Coulmas, F.
Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. 4 ed. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

- Hermanisa, Putri. 2021. "Pola pembentukan Abreviasi Pada Akun Instagram Sduik Minang." Skripsi, Universitas Negeri Padang, Padang.
- Kridalaksana, Harimurti. 1996. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Maleong, Lexi J. 2012. *Metodelogi Penelitian Sastra Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Prasetya, Stafanie, & Fasya. 2021. *Penggunaan Akronim dam Variasi Bahasa Gaul Sebagai Wujud Kreatifitas Remaja di Dunia Maya; Kajian Sociolinguistik*. Jurnal Bahtera Sastra Indonesia. Vol 3, No 2.
https://ejournal.upi.edu/index.php/BS_Antologi_Ind/article/view/41065
- Ramdhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara
- Ramlan, M. 2009. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Semantik*. revisi. Bandung: Angkasa.
- Wulandari, dkk. 2021. *Penggunaan Bahasa Gaul Pada Remaja Milenial di Media Sosial*. Jurnal Literasi. Vol 5 No 1.
<https://jurnal.unigal.ac.id/literasi/article/view/4969>